

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini disebut interaksi pendidikan, yaitu saling pengaruh antara pendidik dengan peserta didik.

Sesuai dengan yang termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan pendapat di atas sangat jelas bahwa pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia, dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Proses pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar dikelas. Proses pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar di kelas. “Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan” (Hamalik, 2010, hlm.28). Hal serupa diungkapkan oleh Moh. Surya dalam Hamiyah dan Jauhar (2014, hlm.2) yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Sedangkan pengertian mengajar menurut Hamiyah dan Jauhar (2014, hlm.5) adalah suatu proses kegiatan yang disengaja dan terencana untuk membimbing

dan mengawasi siswa dalam aktivitas belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh kerjasama antar guru dan siswa. Guru dituntut untuk mampu menyajikan materi dengan optimum. Oleh karena itu diperlukan kreativitas dan gagasan yang baru untuk mengembangkan cara penyajian materi pelajaran. Kreativitas yang dimaksud adalah kemampuan seorang guru dalam memilih metode, pendekatan, model, dan media yang tepat dalam penyajian materi pelajaran.

Siswa sebagai subjek pendidikan, dituntut supaya aktif dalam belajar mencari informasi dan mengeksplorasi. Sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator. Diharapkan dalam proses pembelajaran siswa mau dan mampu mengemukakan pendapat sesuai dengan apa yang telah dipahami, berinteraksi secara positif antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dan guru apabila ada kesulitan.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum menjadi pondasi utama dalam pendidikan. Kurikulum yang baik akan membuat proses dan hasil yang baik pula. Sebagaimana diungkapkan oleh Zais (2007, hlm.6) menyatakan kata “kurikulum” berasal dari satu kata bahasa latin yang berarti “jalur pacu”, dan secara tradisional, kurikulum sekolah disajikan seperti itu (ibarat jalan) bagi kebanyakan orang. Pada saat ini di Indonesia memberlakukan dua kurikulum yaitu Kurikulum 2006 (KTSP) dan Kurikulum 2013 (Kurikulum Nasional). Kurikulum 2013 ini merupakan penyempurnaan dari kurikulum KTSP.

Tujuan dari kurikulum 2013 menurut Permendiknas Nomor 67 tahun 2013 adalah sebagai berikut:

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Untuk mencapai tujuan tersebut, Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik atau ilmiah dalam pembelajaran. Pendekatan ini diyakini sebagai titik emas perkembangan dan pengembangan sikap,

keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Kurinasih dan Sani (2014, hlm.29) menyatakan:

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditentukan.

Berdasarkan pendapat di atas, pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah dan informasi yang diperoleh bias berasal dari mana saja, kapan saja, dan tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Kondisi pembelajaran yang tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik aktif dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi. Sehingga sangat jelas bahwa proses pembelajaran yang dikehendaki pada kurikulum 2013 ini adalah proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Student Center) dengan sifat pembelajaran yang kontekstual.

Berdasarkan kenyataan di lapangan, bahwa dalam proses pembelajaran guru lebih banyak dengan menggunakan metode ceramah sehingga siswa bersifat pasif, percaya diri, peduli dan bertanggungjawab siswa rendah, antusias belajar dalam keaktifan ketika belajar masih rendah serta hasil belajar yang rendah. Guru tidak menggunakan berbagai model pembelajaran yang bervariasi yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil data di lapangan dengan guru kelas IV SDN Sukamaju adapun permasalahannya yaitu: 1) Guru hanya menggunakan metode ceramah. 2) Siswa ketika pembelajaran masih bersifat pasif. 3) Guru belum terbiasa membuat RPP. 4) Guru belum menerapkan RPP yang baik. 5) Rendahnya hasil belajar siswa yang masih dibawah KKM rata-rata (70). 6) Kurangnya variasi model atau metode dalam pembelajaran. 7) Kurangnya alat peraga yang mendukung pembelajaran.

Dengan kondisi tersebut maka menjadikan proses pembelajaran kurang efektif dan efisien yang menyebabkan pembelajaran kurang menarik, monoton sehingga menimbulkan dampak jenuh pada diri siswa. Selain itu guru kurang memberikan stimulus dan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat ataupun suatu materi yang sedang dipelajari sehingga rasa percaya diri, peduli, bertanggungjawab, keterampilan dan hasil belajar siswa.

Pada proses kegiatan belajar mengajar di SDN Sukamaju, pengajaran hanya berlangsung dengan metode ceramah dan tugas-tugas, akibatnya siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru akibatnya siswa menjadi pasif. Terlihat dari hasil siswa yang belum mencapai nilai KKM (70) ada 51% dari seluruh siswa, dan hanya 49% yang mencapai nilai KKM, tidak tercapainya nilai siswa berdasarkan nilai KKM yang sudah ditentukan karena dalam proses pembelajarannya kurang efektif, dan kurangnya pemahaman siswa sehingga dapat berimbas pada nilai.

Selain hasil belajar, berdasarkan hasil observasi peneliti masih ditemukan siswa yang tergolong belum memiliki rasa percaya diri, peduli, dan bertanggungjawab rendah. Pada sikap percaya diri terlihat hanya 37% yang sudah menanamkan sikap percaya diri, sisanya 63% tidak adanya sikap percaya diri. Selain dari percaya diri, bahwa sikap Peduli pun, siswa belum menanamkan sikap peduli terlihat hanya 43% yang sudah menanamkan sikap Peduli, sisanya 57% belum menanamkan sikap peduli tersebut. Pada sikap bertanggungjawab, siswa diperintahkan untuk mengerjakan tugas banyak sekali yang tidak menurut apa yang diperintahkan oleh guru, sehingga siswa yang belum menanamkan sikap bertanggungjawab terlihat hanya 35% yang sudah nampak pada diri siswa, sisanya 65% belum menanamkan sikap bertanggungjawab.

Pembelajaran di sekolah dasar siswa dituntut untuk belajar mengomunikasikan setelah pembelajaran selesai. Keterampilan mengomunikasikan lebih dikesampingkan sehingga tidak jarang masih terdapat siswa yang tidak bisa mengomunikasikan di depan temannya dengan bahasa lisan secara baik. Hal ini menunjukkan bahwa di SDN Sukamaju masih banyak siswa sekolah dasar yang kurang mampu mengomunikasikan

lewat kegiatan wawancara atau dengan kata lain keterampilan mengomunikasikan siswa masih rendah. Pada keterampilan mengomunikasikan, terlihat hasil dilapangan bahwa SDN Sukamaju belum nampak adanya keterampilan mengomunikasikan yaitu Terlihat dari hasil siswa yang belum mencapai nilai KKM keterampilan Mengomunikasikan (70) ada 70% dari seluruh siswa, dan hanya 30% yang mencapai nilai KKM . Keadaan tersebut dapat dikatakan bahwa keterampilan mengomunikasikan siswa di sekolah dasar masih rendah khususnya pada kelas IV SDN Sukamaju.

Rendahnya sikap dan keterampilan tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Hamalik (2003, hlm. 62) Menjelaskan bahwa “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan peserta didik”. Sedangkan Sudjana (2002, hlm. 62) Berpendapat bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya”.

Salah satu indikator keberhasilan belajar adalah apabila peserta didik telah mampu mengungkapkan kembali yang telah dipelajari dengan bahasa dan kalimat sendiri serta mempraktikannya dalam dunia nyata.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa dalam pembelajaran setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menemukan kesenjangan teori dan fakta yang terjadi di sekolah pada kelas IV. Ketika selesai proses pembelajaran tidak adanya perubahan perilaku siswa, hasil belajar siswa dan tidak tercapainya indikator-indikator sikap tersebut

Untuk mengatasi masalah tersebut disekolah SD Negeri Sukamaju diatas agar tidak berkelanjutan maka penulis perlu menerapkan model pembelajaran yang sesuai atau tepat sehingga dapat mengatasi permasalahan dalam menumbuhkan sikap percaya diri, peduli, bertanggung jawab dan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam permasalahan adalah pembelajaran *Discovery*. Erwin Widiasworo (2017, hlm. 161) “Model pembelajaran *Discovery* merupakan model pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk menemukan sendiri konsep

pengetahuannya”. Sedangkan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (dalam buku Erwin Widiasworo, 2017. Hlm. 161), “Model pembelajaran *discovery* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk akhirnya, tetapi diharapkan peserta didik mengorganisasi sendiri”.

Adapun Keunggulan dalam model pembelajaran *Discovery* menurut Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (dalam buku Erwin Widiasworo, 2017. hlm. 163) sebagai berikut:

- a. Membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan serta proses-proses kognitif.
- b. Pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian dan transfer.
- c. Menimbulkan rasa senang pada peserta didik karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
- d. Model ini memungkinkan peserta didik berkembang dengan cepat sesuai dengan kecepatan sendiri
- e. Menyebabkan peserta didik mengarahkan kegaitan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalanya dan motivasi sendiri.

Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery* ini dapat dijadikan pengetahuan dan pembelajaran bermakna serta relevan bagi siswa, memberi kesempatan kepada siswa untuk bisa belajar aktif, bisa menemukan dan menerapkan sendiri konsep pengetahuannya serta bisa percaya diri, peduli dan bertanggungjawab, dan guru pun sebagai fasilitator dan pembimbing.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian terdahulu (diakses pada hari Rabu, 12 April 2017, jam 20.00) yaitu saudara Ina Azariya Yupita 2012 yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Discovery* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Di Sekolah Dasar di kelas IV SDN Surabaya meningkat, aktivitas guru mencapai 91,07%, aktivitas siswa 87,5%, dan hasil belajar siswa 94,44%. Menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery* yang dilaksanakan dalam pembelajaran IPS pada materi perkembangan teknologi dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Surabaya. Begitu pula dengan hasil

penelitian yang dilakukan oleh Riani Al Astarti (2014) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPS Siswa”. Hasil penelitian dinyatakan berhasil.

Sehubungan dengan latar belakang di atas, maka peneliti perlu untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul penelitian, yaitu **“Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam Di Indonesia Kelas IV SDN Sukamaju”** sebagai salah satu alternatif pembelajaran bermakna agar menumbuhkan percaya diri, peduli, bertanggung jawab dan hasil belajar siswa meningkat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Keterampilan guru dalam menyusun Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) masih kurang berkembang
2. Kurangnya pemahaman guru mengenai variasi model pembelajaran sehingga hanya menggunakan metode ceramah
3. Siswa kurang aktif di kelas
4. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru
5. Kurangnya sikap percaya diri siswa kelas IV SDN Sukamaju
6. Kurangnya sikap peduli siswa kelas IV SDN Sukamaju
7. Kurangnya sikap bertanggungjawab kelas IV SDN Sukamaju
8. Kurangnya pemahaman siswa pada pembelajaran pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia
9. Kurangnya keterampilan mengomunikasi siswa kelas IV SDN Sukamaju
10. Sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan mencapai minimal 70.

C. Rumusan Masalah

a. Rumusan Masalah Umum

Berdasarkan Latarbelakang masalah, identifikasi masalah, dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, secara umum permasalahan yang akan diteliti adalah **“Mampukah Model Pembelajaran *Discovery* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN SUKAMAJU Pada Subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam Di Indonesia?”**

b. Rumusan Masalah Khusus

Agar penelitian lebih terarah, maka permasalahan tersebut dapat dijabarkan menjadi 8 pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran *Discovery* pada subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam Di Indonesia di kelas IV SDN sukamaju?
- 2) Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *Discovery* agar meningkatkan hasil belajar pada Subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam Di Indonesia Kelas IV SDN Sukamaju?
- 3) Mampukah penggunaan model pembelajaran *Discovery* dapat meningkatkan sikap percaya diri siswa pada Subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam Di Indonesia Kelas IV SDN Sukamaju?
- 4) Mampukah penggunaan model pembelajaran *Discovery* dapat meningkatkan sikap peduli siswa pada Subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam Di Indonesia Kelas IV SDN Sukamaju?
- 5) Mampukah penggunaan model pembelajaran *Discovery* dapat meningkatkan sikap bertanggung jawab siswa pada Subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam Di Indonesia Kelas IV SDN Sukamaju?
- 6) Mampukah penggunaan model pembelajaran *Discovery* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada Subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam Di Indonesia Kelas IV SDN Sukamaju?

- 7) Mampukah penggunaan model pembelajaran *Discovery* dapat meningkatkan keterampilan mengomunikasikan siswa pada Subtema Pelestaria Kekayaan Sumber Daya Alam Di Indonesia Kelas IV SDN Sukamaju?
- 8) Mampukah penggunaan model pembelajaran *Discovery* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam Di Indonesia Kelas IV SDN Sukamaju?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam Subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam Di Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery* pada siswa kelas IV SDN Sukamaju.

2. Tujuan Khusus

1. Untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan baik sesuai dengan permendikbud No. 22 tahun 2016 pada subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam Di Indonesia di kelas IV SDN Sukamaju.
2. Untuk melaksanakan model pembelajaran *Discovery* pada subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam Di Indonesia pada siswa Kelas IV SDN Sukamaju.
3. Untuk meningkatkan sikap percaya diri siswa pada subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam Di Indonesia dengan model pembelajaran *discovery* pada kelas IV SDN Sukamaju.
4. Untuk meningkatkan sikap peduli siswa pada subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam Di Indonesia dengan model pembelajaran *discovery* pada kelas IV SDN Sukamaju.
5. Untuk meningkatkan sikap bertanggungjawab siswa pada subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam Di Indonesia dengan model pembelajaran *discovery* pada kelas IV SDN Sukamaju.

6. Untuk meningkatkan pemahaman siswa pada subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam Di Indonesia dengan model pembelajaran *discovery* pada kelas IV SDN Sukamaju.
7. Untuk meningkatkan keterampilan mengomunikasikan siswa pada subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam Di Indonesia dengan model pembelajaran *discovery* pada kelas IV SDN Sukamaju.
8. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam Di Indonesia dengan model pembelajaran *discovery* pada kelas IV SDN Sukamaju.

E. Manfaat Penelitian

Dilaksanakannya kegiatan Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat agar meningkatkan sikap percaya diri, peduli, bertanggung jawab dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Sukamaju semester II pada Subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam Di Indonesia dengan penggunaan model pembelajaran *Discovery* serta memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Melalui kegiatan penelitian ini diperoleh pengetahuan dan teknik penunjang yang lebih realistik dan aplikatif untuk penggunaan model pembelajaran *Discovery* pada Subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam Di Indonesia di kelas IV SD Negeri Sukamaju semester II. Model tersebut dapat dijadikan pertimbangan dan perbandingan bagi guru-guru lainnya yang akan menggunakan model pembelajaran *Discovery* pada kelas dan model pembelajaran yang berbeda (tema 9 Subtema 3).

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pengajaran disekolah yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan nasional sehingga tujuan nasional pendidikan dapat dicapai.

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang diambil dari penelitian tindakan kelas ini antara lain:

- a. Bagi siswa
 - 1) Meningkatkan sikap percaya siswa dalam proses pembelajaran
 - 2) Meningkatkan sikap Peduli siswa dalam proses pembelajaran
 - 3) Meningkatkan sikap bertanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran.
 - 4) Meningkatkan keterampilan Mengomunikasikan siswa dalam belajar
 - 5) Meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam Di Indonesia
- b. Bagi guru
 - 1) Meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi guru professional
 - 2) Membuat guru menjadi peka dan cepat tanggap terhadap permasalahan pembelajaran di kelas
 - 3) Mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui kajian terhadap apa yang terjadi di kelas
 - 4) Memperoleh masukan dari hasil penelitian tindakan kelas sebagai penelitian masalah dalam pembelajaran di mana penelitian tindakan kelas dapat memberikan wawasan kepada guru dalam melakukan perbaikan pembelajaran.
- c. Bagi sekolah
 - 1) Meningkatkan profesional guru dalam perbaikan proses hasil belajar
 - 2) Meningkatkan mutu pelayanan yang optimal
 - 3) Meningkatkan dan mengembangkan keterampilan dalam menyusun, menyajikan dan memulai program pembelajaran subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam Di Indonesia.
- d. Bagi Peneliti
 - 1) Dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas ini peneliti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman tentang Penelitian Tindakan Kelas.
 - 2) Dapat menemukan bahwa model Pembelajaran *Discovery* adalah model yang paling tepat diterapkan dalam proses pembelajaran pada materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan.

- 3) Dapat memberikan kontribusi dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pendidikan.
- 4) Dapat menambah referensi untuk kegiatan penelitian selanjutnya.

F. Definisi Operasional

a. Pengertian Pembelajaran Discovery

Model pembelajaran *discovery* menuntut peserta didik untuk berpikir kreatif dan mencari ide atau gagasan dengan sendirinya, akan tetapi guru disini bukan berarti membiarkannya tetapi guru sebagai pembimbing fasilitator dalam pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan dengan yang diharapkan.

Ditunjang oleh Erwin Widiaworo (2017, hlm.161) menyatakan bahwa model pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk menemukan sendiri konsep pengetahuannya. Dalam proses menemukan, peserta didik dibimbing untuk melakukan serangkaian tahap pembelajaran mulai dari mengamati hingga mengorganisasikan hasil penemuannya menjadi suatu konsep pengetahuan.

Pendapat lain menyatakan Badan Pengembangan Sumber daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan (dalam buku Erwin Widiaworo, 2017, hlm, 161) adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai pembelajaran yang terjadi bila pelajaran tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan peserta didik mengorganisasi sendiri.

Dapat disimpulkan dari 2 teori tersebut, bahwa model pembelajaran *Discovery* pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk menemukan ide, konsep dengan sendiri, dan dalam penyajiannya tidak disampaikan dalam bentuk final, akan tetapi diharapkan peserta didik mengorganisasi sendiri.

b. Pengertian Sikap Percaya Diri

Percaya Diri merupakan rasa percaya terhadap kemampuan yang dimiliki diri sendiri serta paham terhadap kelemahan dan kelebihan diri

sendiri yang dibentuk dan dipelajari melalui proses belajar dengan tujuan untuk kebahagiaan dirinya. Maslow (dalam Iswidharmanjaya & Agung, 2004, hlm. 13) “Percaya diri merupakan modal dasar untuk pengembangan dalam aktualisasi diri (eksplorasi segala kemampuan dalam diri). Dengan percaya diri seseorang akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri”.

Sedangkan menurut Panduan penilaian untuk Sekolah Dasar, direktorat pembinaan sekolah dasar, direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah, kementerian pendidikan dan kebudayaan (2016, hlm.25) Percaya Diri merupakan suatu keyakinan atas kemampuannya sendiri untuk melakukan kegiatan atau tindakan.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa percaya diri adalah bentuk aktualisasi diri yang terbentuk dari keyakinan dalam jiwa manusia sehingga membuat manusia tersebut memahami dan mengenali dirinya sendiri.

c. Pengertian Sikap Peduli

Pendidikan karakter diungkapkan nilai-nilai yang terutama akan dikembangkan dalam budaya satuan pendidikan formal dan nonformal, salah satunya dengan sikap peduli. Menurut Mulyadi (2010, hlm. 44) dalam skripsi Giandi Basyari Apriawan (2016, hlm. 45) mengungkapkan bahwa peduli sosial merupakan “Suatu tindakan perilaku peduli manusia yang tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial dan budaya”. Pada panduan penilaian SD direktorat pembinaan sekolah dasar, direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah, kementerian pendidikan dan kebudayaan (2016, hlm.25) Peduli merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sikap peduli merupakan suatu tindakan atau perilaku manusia dalam berinteraksi yang secara sosial terutama di lingkungan sekolah terhadap lingkungannya.

d. Sikap Bertanggungjawab

Bertanggungjawab merupakan sikap yang harus kita tanamkan pada diri masing-masing karena tanggungjawab sudah menjadi bagian kehidupan manusia, bahwa setiap manusia pasti dibebani tanggungjawab. Menurut Ramlan (2016, hlm. 30) menyatakan bahwa tanggungjawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social dan budaya), Negara dan Tuhan.

Sedangkan Hermawan Aksan (2014, hlm. 105) “Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus dia lakukan, baik terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, lingkungan, Negara, maupun Tuhan Yang Maha Esa”.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah sikap seseorang untuk melaksanakan dan menanggung kewajiban yang harus dia lakukan.

e. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan proses pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman peserta didik sebagaimana Sudjana (2002, hlm. 62) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar menurut Hamalik (2003, hlm. 62) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan peserta didik lebih lanjut.

Dengan demikian yang dimaksud dengan hasil belajar dalam penelitian ini merupakan pencapaian proses pembelajaran, melalui pengukuran (tes) dengan menggunakan tes tertulis dan tes kinerja.

f. Pemahaman

Pemahaman dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Pemahaman mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari. Em, Zul, Fajri & Ratu Aprilia Senja (2008, hlm. 607-608) “Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses pembuatan cara memahami”. Sedangkan menurut Suharsini Arikunto (1995, hlm. 115) “Pemahaman siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep”.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah suatu perubahan yang membuktikan atau mengartikan bahwa ia mengerti dan memahami terhadap perbuatan yang dilakukan.

g. Keterampilan Komunikasi

Komunikasi adalah penyampaian atau timbal balik dari pengirim pesan atau komunikator kepada penerima pesan yang disampaikan melalui verbal atau nonverbal sehingga terjalin adanya sebuah komunikasi timbal balik sehingga terciptanya adanya informasi, pesan, gagasan, ide, pikiran dan perasaan.

Ditunjang dari Effendi (1996, hlm. 6) “Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap-sikap, pendapat atau perilaku”. Sedangkan menurut Yunus Abidin (2016, hlm. 141) mengomunikasikan adalah “kemampuan menyampaikan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan baik secara lisan maupun tulisan”. Dalam hal ini, siswa harus mampu menulis dan berbicara secara komunikatif dan efektif.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berkomunikasi adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan atau mengirim pesan yang jelas dan mudah dipahami oleh penerima pesan. Untuk itu, agar mampu melakukan komunikasi yang baik, maka seseorang harus memiliki ide dan penuh daya

kreativitas yang tentunya dapat dikembangkan melalui berbagai latihan dengan berbagai macam cara, salah satunya membiasakan diri dengan berdiskusi.

G. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi yang ada dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu: Bab I bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pertanyaan tentang masalah penelitian, masalah penelitian timbul karena terdapat kesenjangan antara harapan dengan kenyataan.

Bab II kajian teori dan kerangka pemikiran, terdiri dari: kajian teori dan kaitannya dengan pembelajaran yang akan diteliti, hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variable penelitian yang akan diteliti, kerangka pemikiran dan diagram/skema paradigm penelitian, dan hipotesis penelitian. Kajian teoritis berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian.

Bab III bagian ini membahas mengenai komponen dari metode penelitian yaitu, *setting* penelitian (waktu dan tempat penelitian), subjek dan objek penelitian, variable penelitian, rancangan analisis data, indicator keberhasilan, bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh kesimpulan.

Bab IV Terdiri dari deskripsi profil subjek yang melaporkan karakteristik dan kondisi lokasi penelitian dan objek (responden) peneliti berisi kondisi dari responden yang menjadi sampel penelitian, serta hasil penelitian dan pembahasan, esensi dari bagian ini uraian tentang data yang terkumpul, hasil pengolahan data, serta analisis terhadap kondisi hasil dan pengolahan data.

Bab V terdiri dari kesimpulan dan saran, membahas tentang kesimpulan dan saran. Sistematika organisasi skripsi tersebut menjadi acuan penulis dalam menulis skripsi ini.